BAB III

ANALISA SISTEM BERJALAN

3.1. Umum

Salah satu kebutuhan yang sangat besar akan berkembangnya zaman sekarang ini adalah kebutuhan akan teknologi informasi. Diera globalisasi perkembangan teknologi yang pesat ini membuat perusahaan harus menggunakan sistem informasi untuk menjadi yang lebih baik lagi dalam bekerjanya. Sehingga hampir semua aspek kehidupan sekarang ini tidak dapat terhindar lagi dari yang namanya Komputer. Komputer merupakan teknologi yang sangat penting bagi manusia, karena sifatnya dapat mempermudah sistem teknologi.

Apotek Dirgantara merupakan sebuah apotek yang masih melakukan pencatatan dalam transaksi pembelian maupun penjualannya, serta penyimpanan datanya masih dalam bentuk arsip, sehingga perlu adanya sebuah sistem yang terkomputerisasi.

3.2. Tinjauan Perusahaan

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai Perancangan Sistem Informasi Pembelian dan Penjualan Obat Pada Apotek Dirgantara Kabupaten Kubu Raya, meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi dan fungsi organisasi serta visi perusahaannya. Visi pada Apotek Dirgantara Kubu Raya adalah sebagai berikut : “Berjalan kedepan lebih baik dan memberikan pelayanan

baik pada masyarakat”

3.2.1. Sejarah Perusahaan

Apotek Dirgantara didirikan oleh Faisal Chair S.Si., Apt pada tanggal 25 Juni 2015 yang terletak di Jalan Raya Parit Mayor Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya, merupakan sebuah apotek yang masih melakukan pencatatan dalam transaksi pembelian maupun penjualannya, serta penyimpanan datanya masih dalam bentuk arsip. Sehingga semua itu menyebabkan karyawan kesulitan dalam pencarian data-data transaksi, terutama pada saat data atau dokumen semakin banyak. Dinamakan Apotek Dirgantara awalnya dulu kakek beliau adalah seorang panglima disingkawang, lalu dari pangkat kakeknya keluarga beliau berinisiatif memberi nama apoteknya Dirgantara, nama kakek beliau adalah H. Abdul Ghani.

Mulai sejak itu operasional apotek berjalan pada setiap hari kerja dengan jam buka mulai pukul 08.00 s/d 21.00 wib. Apotek Dirgantara merupakan apotek yang ramai untuk saat ini, mungkin karena harganya yang menegah keatas, serta yang belanjanya banyak akan mendapat discount, sehingga banyak masyarakat yang suka belanja disana. Dan juga tempatnya disana sangat strategis, kemudian daerahnya berkembang. Dengan ketulusan hati dari pelayanan tersebut, akhirnya Apotek Dirgantara diterima oleh masyarakat. Awal mula berdirinya Apotek Dirgantara adalah dulu Bapak Faisal Chair hanyalah mempunyai toko obat yang sederhana, namun lama kelamaan beliau mempunyai ide atau berinisiatif untuk membuka apotek sendiri setelah lulus apoteker. Beliau dulunya kuliah di Bandung. Dan sampai saat ini toko obatnyapun masih buka.

Apotek Dirgantara selalu buka walaupun tanggal merah kecuali hari minggu, karena apotek dirgantara masih dikelola sama pemiliknya sendiri, disisi lain apotek dirgantara ini mempunyai 2 pegawai yaitu mereka bekerja sebagai

pembantu apoteker. Apotek Dirgantara ini memiliki kelebihan yang sangat bagus, karena selain harga murah pelayanannya terhadap pembeli juga sangat dijaga kesopanannya. Apotek Dirgantara ini sangat ramai dipadati oleh pelanggan-pelanggan yang ingin mendapatkan pelayanan obat-obatan.

3.2.2. Struktur Organisasi

Gambar III.1 berikut ini merupakan strukrtur organisasi dari Apotek Dirgantara.

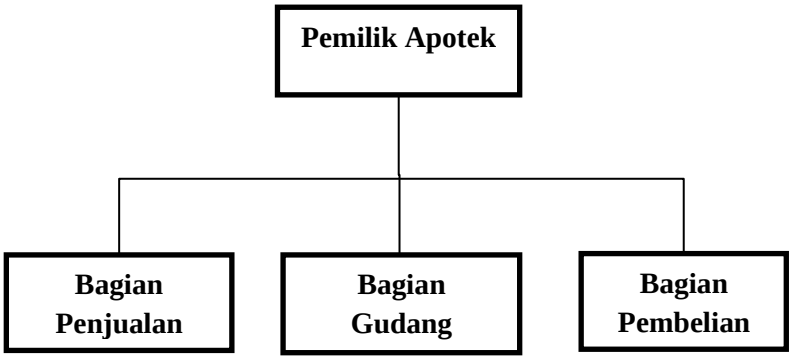

Sumber: Data Olahan (2017)

Gambar III.1 Struktur Organisasi

Adapun tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personil adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Apotek

   Pemilik Apotek berfungsi sebagai berikut:

   a. Pemegang kekuasaan tertinggi di Apotek Dirgantara.
   b. Melakukan transaksi pembelian persediaan obat ke supplier.
   c. Menetapkan gaji karyawan.

2. Bagian Penjualan/Kasir

   Bagian Penjualan/Kasir berfungsi:

   a. Merekapitulasi hasil dari penjualan tunai harian dan kredit.

b. Merekapitulasi jumlah harga obat dari resep-resep kredit berdasarkan debiturnya masing-masing.
c. Memisahkan resep-resep kredit dan tunai setiap hari.
d. Membuat faktur penjualan.

3. Bagian Gudang

Bagian Gudang berfungsi:

a. Menyimpan dan menyusun barang di gudang dan mengatur pengeluaran barang dari gudang.
b. Mengeluarkan barang berdasarkan bon permintaan barang apotek.
c. Mencatat barang yang masuk dan keluar dari gudang dalam kartu stok gudang.

4. Bagian Pembelian

Bagian Pembelian berfungsi:

a. Melakukan pencatatan pembelian ke buku pembelian.
b. Supplier memberikan faktur kepada bagian pembelian.
c. Mempersiapkan kelengkapan pembayaran hutang dagang berupa faktur penerimaan barang.

3.3. Prosedur Bisnis Sistem Berjalan

Adapun prosedur sistem berjalan tentang sistem pembelian dan penjualan obat pada Apotek Dirgantara adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Pembelian Obat

Pengelola Apotek mengecek obat yang dapat dilihat dari data-data yang tersimpan dalam kartu stock, kemudian dari data-data tersebut akan

didapatkan obat apa saja yang menjadi prioritas untuk dibeli. Setelah itu pengelola apotek membuat surat pesanan obat yang terdiri dari dua rangkap, selanjutnya pengelola apotek memberikan surat pemesanan obat berupa kertas putih kepada pemasok dan kertas biru surat pemesanan obat diarsipkan. Setelah itu pemasok datang ke apotek untuk menerima pembayaran, menandatangani nota pembayaran dan faktur pembelian tersebut dicap, nota pembayaran yang sudah ditandatangani tersebut yang berupa kertas putih dikembalikan lagi kepada pemasok kalau pembeliannya kredit, tapi kalau tunai kertas putihnya langsung diambil sama pengelola, sedangkan yang berupa kertas biru dan faktur pembelian kemudian diarsipkan. Pengarsipan dilakukan Pengelola Apotek dengan mencatat data obat di buku stock dan mengarsipkan faktur pembelian pada buku pencatatan pembelian.

2. Prosedur Penjualan obat

Konsumen datang ke Apotek Dirgantara untuk memberikan data pesanan obat yang berupa resep obat dari dokter dan ada pula yang tanpa resep ke bagian kasir, kemudian bagian kasir akan memberikan data pesanan obat ke pengelola apotek untuk disiapkan obatnya sesuai data pesanan obat, lalu pengelola apotek mencatat data pesanan obat ke buku penjualan harian juga kartu keterangan obat dan data pesanan obat tersebut tadi diarsipkan. Selanjutnya pengelola apotek memberikan kartu keterangan obat sesuai resep yang diterima ke bagian kasir. Kasir akan membuat faktur penjualan. Setelah itu konsumen akan membayar sesuai total pembelanjaan ke bagian kasir, dan bagian kasir mengeluarkan struk pembayaran.

3. Prosedur Pencatatan

Pengelola Apotek melakukan pembelian dengan cara kredit dan tunai, kalau kredit mereka mencatat dibuku hutang kemudian mencatat obatnya di kartu stock, jika tunai langsung mencatat di kartu stock. Bagian penjualan melakukan pencatatan di buku daftar penjualan harian. Kalau pembelian pencatatannya dibuku pembelian.

3.4. *Unified Modelling Language* (UML)

3.4.1. *Activity Diagram* Pembelian Obat

Gambar III.1 berikut ini merupakan penggambaran *Unified Modelling Language* (UML) yang dijabarkan dalam bentuk *activity diagram* untuk prosedur pembelian obat.

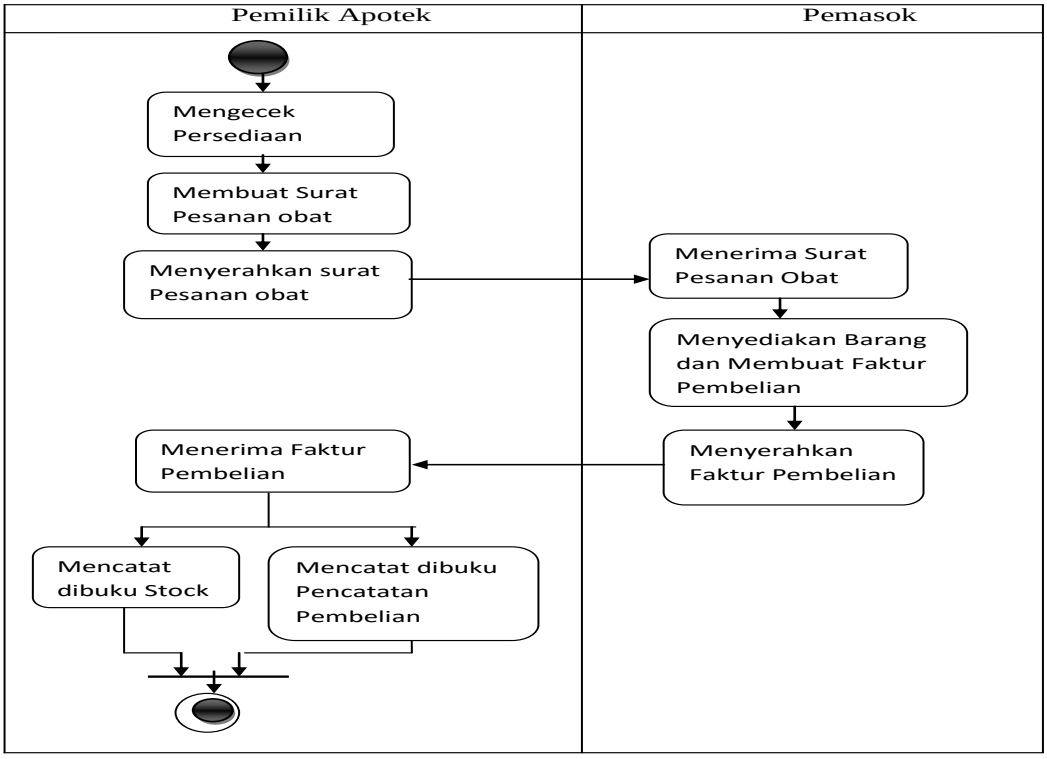

Sumber: Apotek Dirgantara (2017)

Gambar III.2 *Activity Diagram* Pembelian Obat

3.4.2. *Activity* Diagram Penjualan Obat

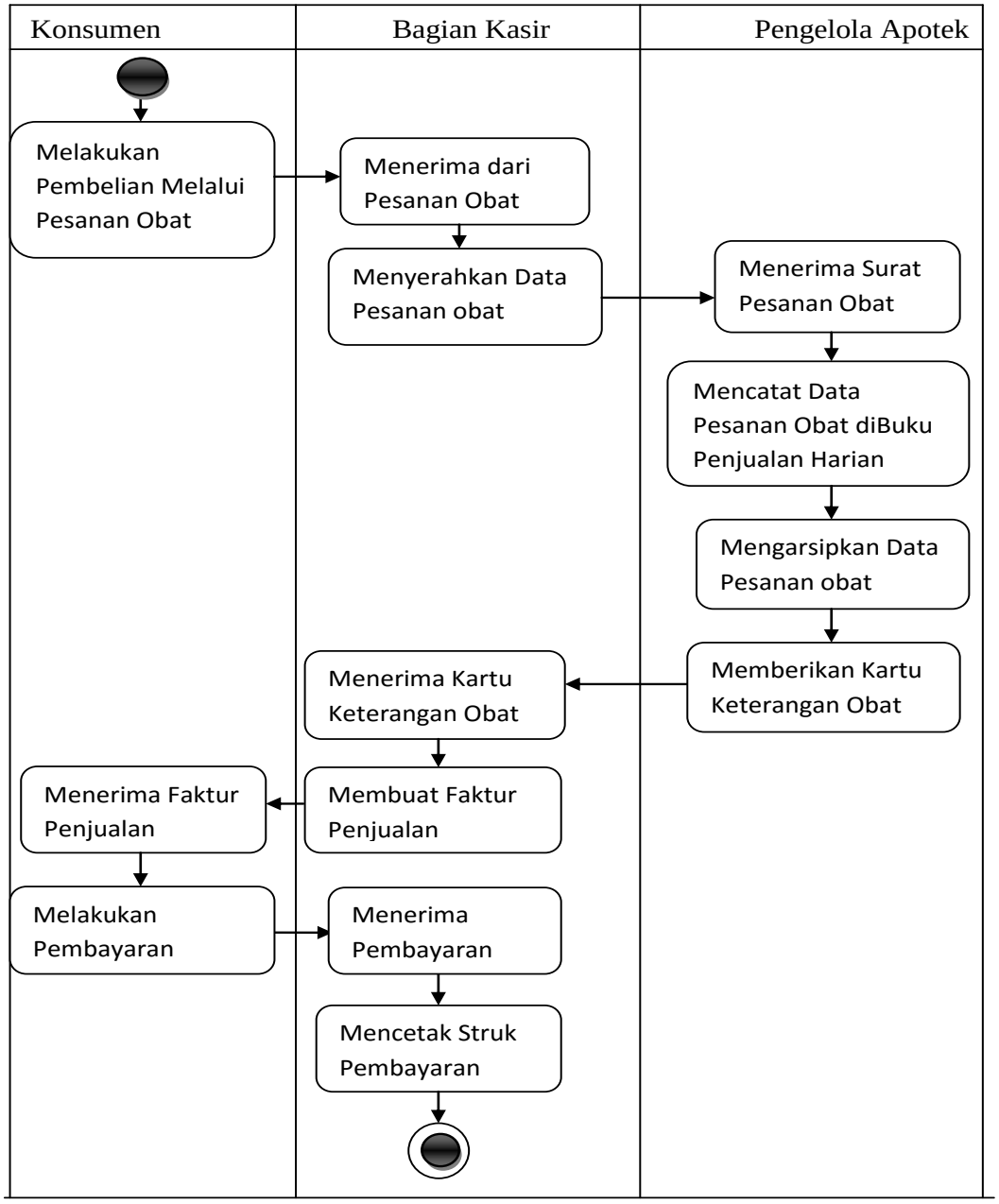

Sumber: Apotek Dirgantara (2017)

Gambar III.3 *Activity Diagram* Penjualan Obat

3.4.3. *Activity Diagram* Pencatatan

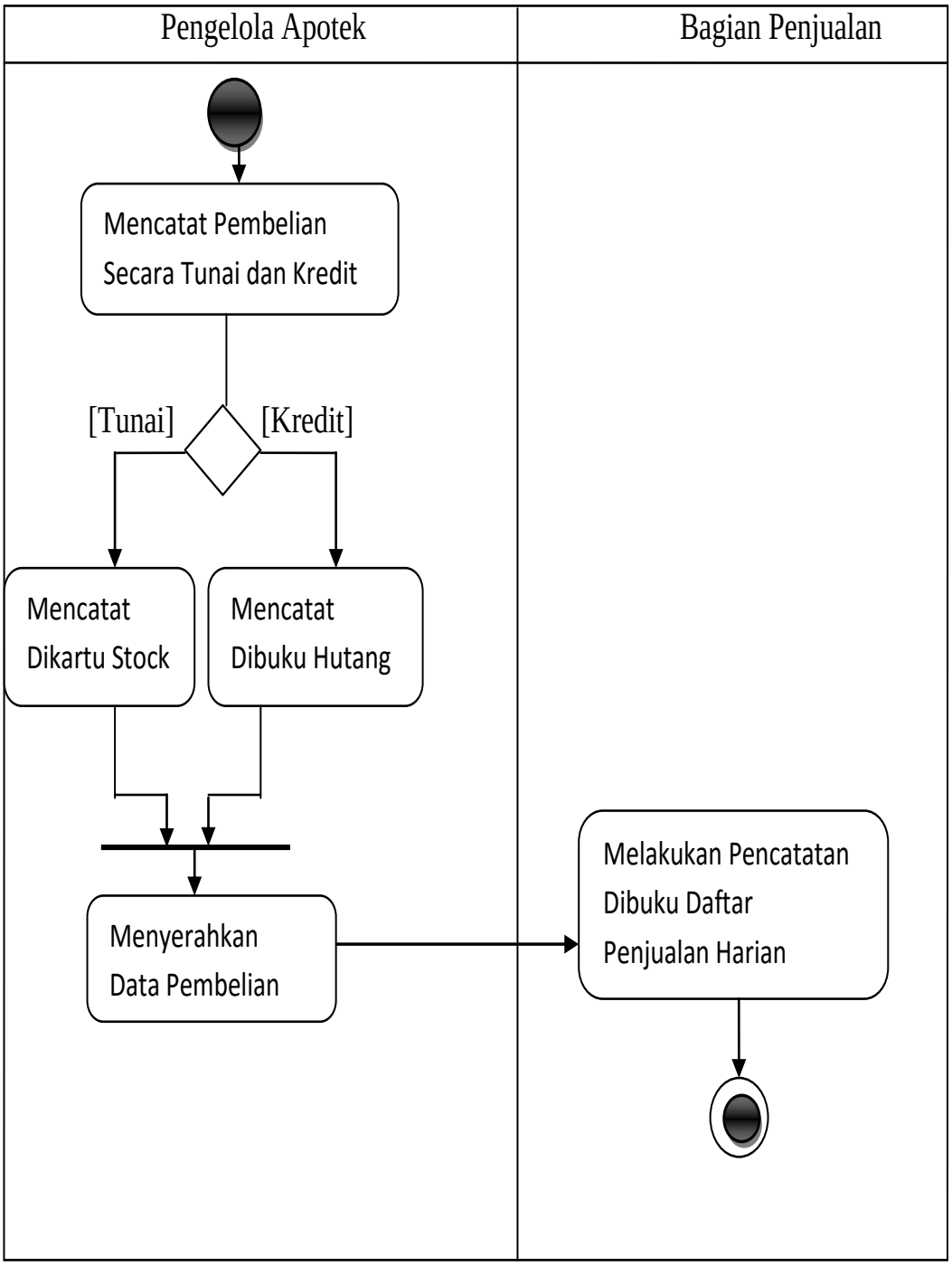

Sumber: Apotek Dirgantara (2017)

Gambar III.4 *Activity Diagram* Pencatatan Obat

3.5. Spesifikasi Sistem Berjalan

3.5.1. Spesifikasi Bentuk Dokumen Masukan

1. Nama Depan : Faktur Pembelian

   Fungsi : Sebagai bukti pembelian obat

   Sumber : Pemasok

   Tujuan : Bagian Pembelian

   Frekuensi : Setiap terjadi transaksi pembelian

   Jumlah : 1 rangkap

   Bentuk : Lampiran A-1

2. Nama Depan : Faktur Penjualan

   Fungsi : Sebagai sumber data penjualan obat

   Sumber : Bagian Penjualan

   Tujuan : Konsumen

   Frekuensi : Setiap terjadi transaksi penjualan

   Jumlah : 1 rangkap

   Bentuk : Lampiran A-2

3.5.2. Spesifikasi bentuk Dokumen Keluaran

1. Nama Dokumen : Kartu Stock

   Fungsi : Untuk mengetahui persediaan barang

   Sumber : Bagian Gudang

   Tujuan : Bagian Gudang

   Frekuensi : Pencatatan setiap transaksi pembelian obat

   Jumlah : 1 rangkap

   Bentuk : Lampiran B-1

2. Nama Dokumen : Buku Daftar Penjualan Harian
   Fungsi : Untuk mengetahui penjualan obat
   Sumber : Bagian Penjualan
   Tujuan : Pimpinan
   Frekuensi : Setiap terjadi transaksi pembelian
   Jumlah : 1 rangkap
   Bentuk : Lampiran B-2
3. Nama Dokumen : Buku Pembelian
   Fungsi : Untuk mengetahui Pembelian obat
   Sumber : Bagian Penjualan
   Tujuan : Pimpinan
   Frekuensi : Setiap terjadi transaksi pembelian
   Jumlah : 1 rangkap
   Bentuk : Lampiran B-3

3.6. Permasalahan Pokok

Berdasarkan riset, dalam prosedur pembelian dan penjualan obat pada Apotek Dirgantara masih menggunakan pencatatan berupa buku. Sehingga hal ini dapat menyebabkan beberapa permasalahan yang akan terjadi yaitu diantaranya :

1. Pencarian data pembelian dan penjualan akan membutuhkan waktu yang lama, sehingga dapat mengurangi efektifitas dan efisiensi kinerja karyawan. Penyimpanan datanya masih dalam bentuk arsip, sehingga mudah hilang.

2. Dalam pembuatan pencatatan pembelian dan penjualan , karyawan harus mencatat semua bukti dari hasil penjualan dan pembelian yang sudah dilakukan dengan memeriksa satu-persatu bukti yang ada sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam pembuatan pencatatannya.

3.7. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Apotek Dirgantara Kubu Raya maka penulis menyarankan Perancangan Sistem Pembelian dan Penjualan Obat dengan menggunakan Netbeans 8.2 sebagai aplikasi pemrograman, MySQL sebagai perancangan sehingga :

1. Dengan menggunakan fitur pencarian dapat memudahkan dalam pencarian data-data tertentu menggunakan *database*.
2. Dengan sistem yang terkomputerisasi, dalam pembuatan pencatatan akan lebih cepat karena data pembelian dan penjualan akan secara otomatis terekap menjadi laporan pembelian dan penjualan. Sehingga karyawan cukup mencetak format laporan yang sudah disediakan.